

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan kajian tentang pendidikan karakter untuk sikap demokratis dan toleransi yang peneliti lihat dan selidiki di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus disajikan dalam bab ini. Diantaranya adalah pengajian Ihya' Ulumuddin, sejarah pondok pesantren, visi misi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pendidikan karakter bagi santri.

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut untuk memberikan gambaran umum tentang setting dan subjek penelitian:

#### 1. Kelembagaan Pondok Pesantren

##### a. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah

Sejarah berdirinya pondok diawali dengan sowan atau berkunjungnya Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA ke Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor, Jawa Barat yang diasuh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim bersama jama'ahnya. Beliau berkunjung untuk meminta nasehat dan petunjuk kepada gurunya Habib Saggaf, kemudian Habib Saggaf memberi perintah kepada beliau untuk membangun gubuk seperti yang di bangun oleh Habib Saggaf.

Beliau sangat terkejut dan tidak menyangka dengan apa yang diperintahkan oleh Habib Saggaf karena tidak sesuai dengan yang diharapkan, dengan turunnya perintah untuk membangun gubuk seperti Habib Saggaf berarti beliau diperintah untuk mendirikan pesantren. Sebab pada awalnya Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA kurang berminat untuk mendirikan dan mengasuh pondok pesantren. Namun, segala sesuatu yang diucapkan atau diperintahkan oleh guru, pasti ada berkah yang tidak terduga yang turun dari Allah SWT.

Dengan niat menghormati dan mengharapakan ridlo dan berkah gurunya yaitu Habib Saggaf, maka dengan itu Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA mendirikan dan mengasuh pondok pesantren.

Pada tahun 2008, Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah didirikan. Sebelum mendirikan pesantren ini,

Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA, dan Hj. Khodijah Al-Hafidzah menyelenggarakan acara rutin di rumahnya, antara lain pengajian jam'iyah untuk ibu rumah tangga di daerah tersebut. Selain itu yang mendorong ini adalah semangat dan keinginan para pengasuh untuk menggunakan keahlian mereka untuk memberi manfaat bagi lingkungan sekitar. Dr.KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA merupakan lulusan S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun kampus Al-Azhar Kairo. Beliau juga meraih gelar Master dalam bidang studi agama dan lintas budaya dari UGM Yogyakarta, dan menyelesaikan Program Doktor dalam Studi Islam di Universitas Indonesia Walisongo Semarang. Sedangkan Hj. Khodijah Al-Hafidzah, istrinya, bersekolah di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Mereka berdua memiliki keinginan yang luar biasa untuk membantu orang lain dan menerapkan keahlian mereka melalui dakwah. Orang-orang yang paling dekat dengannya, terutama orang tuanya, setuju dengan hal ini.

Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah didirikan sebagai hasil dari dedikasi yang kuat dari para guru untuk mewujudkan ilmu di masyarakat. sesuai dengan kebutuhan peningkatan masyarakat dan derajat pemikiran ilmiah masa depan. Rasa tanggung jawab yang kuat terhadap generasi penerus bangsa menyebabkan berdirinya pesantren ini. Dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka wali pondok pesantren Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA, dan Hj. Khodijah Al-Hafidzah.<sup>1</sup>

Dengan cita-cita besar untuk dapat menjadi mundzirul qoum bagi masyarakat, pada awalnya Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA mendirikan sebuah majlis ta'lim dan sema'an Al-Qur'an setiap hari ahad yang dipimpin oleh beliau sendiri dan istrinya yaitu Hj. Khodijah. Sebelum Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah didirikan pada tahun 2007 dengan jamaah sekitar 50 orang, Majlis Ta'lim dan sema'an Al-Qur'an sudah berlangsung hampir setahun. Kelompok ini berkembang menjadi 200 orang dari waktu ke waktu karena penduduk setempat menjadi lebih

---

<sup>1</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar Ihya', wawancara, observasi, dan dokumentasi tanggal 7 Februari 2022

sadar akan nilai ilmu pengetahuan. Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah didirikan pada tahun 2008 oleh Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA dan istrinya Hj. Khodijah Al-Hafidzah atas prakarsa, pengabdian, dan arahan dari pengajarnya yaitu Habib Sagaf. Sebagai wadah bagi para santri untuk belajar agar dapat bersaing di masyarakat selain sebagai tempat untuk menimba ilmu-ilmu keagamaan.<sup>2</sup>

Diharapkan dengan memadukan pendidikan formal dan informal, calon santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah nantinya akan unggul tidak hanya dalam segi keimanan tetapi juga dalam segi ilmu pengetahuan dan bakat. Tiga komponen utama Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah adalah *leadership* (kepemimpinan), *entrepreneurship* (kewirausahaan), dan spiritualitas. Ketiga pilar tersebut menggambarkan bagaimana pesantren mendekati pendidikan.<sup>3</sup>

**b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

Maksud dan tujuan Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus antara lain adalah sebagai berikut tujuan pembelajaran:

**Visi:**

Keberadaan Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dalam di dunia pendidikan memiliki visi yaitu: Menghasilkan insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal serta berilmu, kreatif, terampil, mampu bersaing dalam era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Dan memiliki sikap yang sesuai dengan nama pondok pesantren yaitu mawaddah (cinta) agar selalu senang dalam melakukan sesuatu.

**Misi:**

Agar visi tersebut dapat terwujud dan tercapai dengan baik, maka terdapat misi yang mendukungnya. Misi ini diambil dari nama pondok pesantren ini yaitu dari kata “MAWADDAH” yang mengandung akronim:

---

<sup>2</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar Ihya’, wawancara, observasi, dan dokumentasi tanggal 7 Februari 2022

<sup>3</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar Ihya’, wawancara, observasi, dan dokumentasi tanggal 7 Februari 2022

- 1) **M (*Motivation*)**, yang berarti mendidik santri menjadi muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara yang ber-pancasila dengan motivasi untuk taat kepada Tuhan dan Rasul-Nya.
- 2) **A (*Awareness/Kesadaran Manusia*)**, yang berarti mendidik santri menjadi manusia muslim sebagai kader ulama dan mubaligh/misionaris yang ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh dan terampil berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) **W (*Wisdom/Kebijaksanaan*)**, yang berarti mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan memperkuat jiwa nasionalisme yaitu semangat kebangsaan sehingga tumbuh menjadi manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- 4) **A (*Attitude*)**, yang berarti mendidik santri untuk memperoleh sikap dan pribadi yang religius serta menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 5) **D (*Dream/Mimpi*)**, yang berarti mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan memiliki impian yang nyata.
- 6) **D (*Dignity/Martabat/Kehormatan*)**, yang berarti mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun berada dan apapun yang terjadi.
- 7) **A (*Action*)**, yaitu mendidik santri agar bersemangat melaksanakan tujuan/citacita yang telah ditetapkan atau telah direncanakan.
- 8) **H (*Hospitality*)**, artinya mendidik santri untuk selalu rendah hati.

**Core Values:**

Di Pondok Enterpreneur Al-Mawaddah, selain memiliki visi dan tujuan, juga terdapat nilai-nilai inti, yaitu standar-standar keluhuran yang diharapkan dijunjung tinggi oleh seluruh santri. Inilah salah satu strategi yang dilakukan kiai untuk menginspirasi anak-anak agar lebih bersemangat menjadi orang dewasa yang sukses dan bermoral. Nilai-nilai inti tersebut dirangkai dalam sebuah akronim “AHLI SORGA” yang memiliki arti sebagai berikut:

- A** → **Add Values** / Menambah Nilai  
**H** → **High Performance** / Berkinerja Tinggi  
**L** → **Learn, Grow, And Fun** / Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, Dan Menuntaskan Tugas Dengan Bersemangat  
**I** → **Integrity And Commitment** / Amanah Dan Berkomitmen  
**S** → **Syar'ie** / Mengamalkan Dan Menegakkan Syari'ah Islam  
**O** → **Optimist Visionary** / Optimis Menata Masa Depan  
**R** → **Respect Others** / Menghormati Dan Menghargai Orang Lain  
**G** → **Go Extra Miles** / Melakukan Sesuatu Melebihi Standar  
**A** → **Abundance And Grateful** / Berkelimpahan Dan Bersyukur.<sup>4</sup>

## 2. Sumber Daya

### a. Pengasuh dan Ustadz

Di Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah, keberadaan pengasuh sangatlah penting. Karena selain sebagai pengasuh dan kepala pesantren, pengasuh juga bertugas untuk mensosialisasikan prinsip-prinsip santri. Pelaksanaan semua kegiatan di lingkungan pesantren sangat dipengaruhi oleh profil pengasuh. Wali Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah bertanggung jawab penuh untuk membina dan mengembangkan fitrah santri agar tercipta akhlakul karimah. Dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler, pengasuh menjalankan tugas ini dengan menjadi panutan dan melatih manajemen perilaku.

Ustadz dalam hal ini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam yang mampu mengajar dan melatih santri untuk membantu kiyai sebagai pengasuh. Ustadz-Ustadz Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah tidak hanya memberikan ilmu agama tetapi juga pelajaran bagaimana hidup yang layak, terhormat, bagaimana fasih mengaji, dan bagaimana cara berdagang yang baik (Gusjigang).

---

<sup>4</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar Ihya', wawancara, observasi, dan dokumentasi tanggal 7 Februari 2022

### b. Santri

Santri putra dan putri yang berkuliah di beberapa lembaga di sekitar Kudus merupakan himpunan santri Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah. Mahasiswa yang bersekolah di Brebes sebagian besar berasal dari Blora, Rembang, Pati, Purwodadi, Demak, dan Jepara yang berada di luar wilayah Kudus.

Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah tidak memiliki jangka waktu tertentu dalam menerima santri baru. Santri yang memilih bersekolah di pesantren untuk pendidikan harus berkomitmen untuk belajar ilmu. Karena komitmen serius siswa sangat mahal bagi pengasuh. Santri harus bisa menjadwalkan kegiatan di pesantren di sekitar padatnya jadwal perkuliahan.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja pesantren dalam mengemban misi mendidik santri. Kegiatan pembelajaran akan difasilitasi dengan penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Karena hal ini sesuai dengan bagaimana sarana dan prasarana itu sendiri dimaksudkan untuk digunakan, yaitu sebagai pelengkap komponen belajar mengajar. Prasarana dan fasilitas juga berfungsi menangkalkan pandangan idealis yang menekankan otak dan panca indera sebagai sensor utama realitas. Pengetahuan yang dapat diserap oleh panca indera lebih cenderung meninggalkan jejak abadi pada pembelajaran. Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a Gedung asrama, memiliki asrama pria dan wanita dengan fasilitas berkualitas tinggi.
- b Bangunan di lingkungan pesantren yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, pengajian kitab, majlis ta'lim ahadan, dan lain-lain.
- c Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Masyarakat), digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan penyiapan makanan, antara lain roti, kue, minuman, dan sebagainya.
- d Koperasi, koperasi santri yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti buku, kitab

- suci, alat tulis, dan barang-barang lain yang dibutuhkan oleh para santri untuk mengaji serta kebutuhan lainnya.
- e Toko Harmoni, merupakan salah satu usaha pesantren yang menjadi tempat siswa belajar berwirausaha serta toko yang menjual sandal, sepatu, dompet, dan asesoris lainnya.
  - f Pertamina Pesantren, yaitu pom mini menawarkan layanan kepada masyarakat dan lokasi bagi anak-anak untuk belajar tentang bisnis.
  - g Kamar mandi dan WC, sementara toilet santri memiliki 10 kamar mandi dan 6 toilet, kamar mandi santri laki-laki memiliki 5 kamar mandi dan 4 WC.
  - h Area outbond eduwisata, sebagai tempat bermain dalam program edutourism/edutourism di lapangan yang cukup luas.
  - i Kolam Tangkap dan Kolam Terapi Ikan, Kolam pemancingan dimanfaatkan sebagai tempat bermain anak-anak saat acara edukasi. Sedangkan salah satu fasilitas dalam wisata edukasi Al-Mawaddah adalah sepasang kolam perawatan ikan.
  - j Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, yaitu kawasan perkebunan yang menakjubkan dengan berbagai flora, antara lain kurma, buah ara (tin), zaitun, anggur, daun bidara, dan lain-lain yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.
  - k Kantor Pengurus, Kantor manajemen di Al-Mawaddah, yang mengawasi operasional administrasi pesantren, berada dalam kondisi yang sangat baik.
  - l Komputer, Selain mengelola YouTube dan akun pesantren lainnya, Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah memiliki dua buah komputer yang terawat baik yang digunakan untuk menyimpan informasi santri dan kegiatan belajar santri lainnya. Dua laptop juga tersedia untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan motivasi terkait eduwisata.
  - m Proyektor, selama pelatihan motivasi, ada dua proyektor dengan layar proyeksi untuk memfasilitasi kegiatan instruksional.
  - n Untuk mendukung kegiatan yang beragam di pondok pesantren, ada dua sistem suara utama: sistem suara dan penguat suara. Loudspeaker pondok pesantren yang dilengkapi dengan 7 megafon dan 4 mikrofon digunakan santri untuk mengoordinasikan kegiatan pendidikan sebagai

salah satu tempat latihan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.

- o Papan tulis, dua papan tulis di Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah dalam kondisi sangat baik dan dilengkapi dengan spidol dan penghapus untuk membantu siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

**4. Kegiatan Santri dan Progran Pembelajaran**

Santri putra dan putri yang bersekolah di sejumlah lembaga di wilayah Kudus merupakan himpunan santri Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah. Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah tidak memiliki jangka waktu tertentu dalam menerima santri baru. Santri yang ingin bersekolah di pesantren harus berkomitmen untuk belajar ilmu.

Santri di Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus melakukan kegiatan akademik reguler yang sama seperti santri lainnya. Namun yang membuat pesantren ini berbeda adalah, selain menghafal Alquran, anak-anak sangat bersemangat untuk belajar bagaimana hidup bebas. Kurikulum di pesantren ini memadukan antara ajaran agama dengan nilai-nilai gusjigang yang merupakan kepribadian khas masyarakat Kudus yang diturunkan dari Sunan Kudus. Berikut kegiatan yang dilakukan santri Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Harian**  
**Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah**

NO	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KET.
1	03.00-03.35	Qiyamul Lail, Mujahadah Malam, Melantunkan Asmaul Husna	Aula Pondok Pesantren	Santri
2	03.35-04.40	Persiapan Melaksanakan Salat Shubuh Berjamaah	Aula Pondok Pesantren	Santri
3	04.40-06.00	Ngaji Kitab “Ihya’ Ulummuddin”	Aula Pondok Pesantren	Santri dan KH. Sofiyan Hadi, Lc., M.A.

---

<sup>5</sup> Verry Ilyas Maulana, S. Pendidikan, wawancara dan dokumentasi sejarah pendirian dan visi misi Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus, tanggal 7 Februari 2022

4	06.00-07.00	Piket harian	Pondok	Santri
5	06.00-07.00	Persiapan Kuliah	-	Santri
6	07.30-04.30	Kuliah	-	Santri
7	16.00-16.30	Ngaji al-Qur'an	Pondok	Nyai Hj. Siti Khotijah
8	17.30-18.00	Murotal Al-Qur'an	Aula Pondok	Santri
9	18.00-18.30	Jamaah Salat Magrib dan Pembacaan Q.S Al-Waqiah	Aula Pondok	Santri
10	18.30-19.45	Ngaji Kitab <sup>6</sup>	Aula Pondok	Kiai atau Ustadz
11	19.45-20.00	Jamaah Salat Isya'	Aula Pondok	Santri
12	20.00-22.30	Belajar Bersama	Aula Pondok	Santri
13	22.30-03.00	Istirahat	Asrama	Santri

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Mingguan Santri**

NO	JAM	HARI	KEGIATAN	TEMPAT	KET.
1	16.00-17.30	Kamis	Setoran hafalan juz 30 & surat-surat pilihan	Aula pondok pesantren	Santri
2	07.00-09.00	Jumat	<i>Muroja'ah Bil Ghoib</i>	Aula Pondok Pesantren	Santri
3	19.30-21.00	Senin	" <i>khitobah</i> "	Aula Pondok Pesantren	Santri
4	06-07.30	Sabtu	Senam sehat	Lapangan pondok pesantren	Santri
5	13.30-15.00	Ahad	Semaan al-Qur'an dan Pengajian Tafsir al-Qur'an	Aula Pondok Pesantren	Jama'ah Al-Mawaddah

<sup>6</sup> Kitab yang akan dikaji setiap malamnya berubah-ubah sesuai dengan jadwal

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan Santri**  
**Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Jekulo Kudus<sup>7</sup>**

NO	BULAN	KEGIATAN	TEMPAT	KET.
1	Rajab	Milad Al-Mawaddah	Pondok Pesantren	Santri
2	Rajab	Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Pondok Pesantren	Santri
3	Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi SAW	Pondok Pesantren	Santri
4	Muharram	Berbagi dengan adik-adik yatim piatu	Pondok Pesantren	Santri dan Panitia
5	Ramadhan	Pesantren Kilat/ ngaji posonan	Pondok Pesantren	Santri

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penulis menjelaskan data kajian pada bagian ini dengan menggunakan berbagai metodologi dan sumber data yang dipilih oleh penulis. Data tersebut meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Wawancara dengan warga pondok yang menurut penulis mampu memberikan informasi yang relevan, bersama dengan dokumentasi yang sudah ada, digunakan untuk mengumpulkan bahan untuk tesis ini. Mempertimbangkan bidang studi utama skripsi, penulis akan menganalisis dan menyajikannya secara sistematis tentang pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam kajian kitab *Ihya' Ulumuddin* di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Selanjutnya penulis mengelompokkan menurut rumusan masalah sebagai berikut.

### 1. Pembelajaran Kitab *Ihya' Ulumuddin*

Pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam upaya memperoleh informasi, keterampilan, dan nilai-nilai yang baik. Pembelajaran dapat mencakup dua pihak, yaitu siswa berperan sebagai pembelajar dan instruktur berperan sebagai fasilitator; namun demikian, proses pembelajaran itu sendirilah yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Verry Ilyas Maulana, S. Pendidikan, wawancara dan dokumentasi jadwal kegiatan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 7 Februari 2022

Berikut ini beberapa komponen penting terjadinya pembelajaran diantaranya adalah pendidik, peserta didik, materi, metode, dan media.

a. Pendidik dan Peserta didik

Guru dan murid merupakan dua kelompok yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Padahal dalam kenyataannya pendidikan seringkali mengalami degradasi dan dekadensi bagi pengajarnya dengan mengesampingkan tradisi humanis yang harus diimplementasikan dalam dimensi kesiswaan, namun keduanya memiliki interaksi berkelanjutan yang dapat mengarah pada kemajuan intelektual. Membangun tradisi pendidikan membutuhkan kritik diri yang konstruktif dan menyelaraskan siswa tanpa diskriminasi.<sup>8</sup>

Istilah pendidik berasal dari kata didik, yang berarti mengasuh, memelihara, dan memberi petunjuk agar seseorang memiliki pengetahuan yang diinginkan (tentang budi pekerti, akal, akhlak, dan lain sebagainya). Kemudian dengan menambahkan awalan pe- menjadi seorang pendidik, artinya orang yang mendidik.<sup>9</sup> Dalam Islam, pendidik adalah mereka yang bertugas membentuk spiritual dan batin seseorang dalam hal perkembangan fisik, pengetahuan, kemampuan, dan kualitas spiritual dalam upaya memaksimalkan potensi mereka sejalan dengan ajaran dan cita-cita ajaran Islam.<sup>10</sup>

Peran utama pendidik adalah memberikan informasi dan memodifikasi nilai dan standar murid untuk mengembangkan kepribadian yang saleh. Sebenarnya, tugas dan tanggung jawab seorang guru melampaui ruang

---

<sup>8</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No 1, Jan-Jun 2015, 61-62. Diakses pada 8 April 2022, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>

<sup>9</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 62. Diakses pada 8 April 2022, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>

<sup>10</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 63. Diakses pada 8 April 2022, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>

kelas. Ia memiliki tanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah maupun di masyarakat.<sup>11</sup>

Peserta didik adalah anak muda yang kurang dewasa dan membutuhkan pendidikan dari orang lain untuk berkembang menjadi orang dewasa yang matang yang memiliki jiwa spiritual, aktivitas, dan kreativitas sendiri. Dengan demikian, mahasiswa adalah orang-orang dengan kapasitas untuk berkembang, dan mereka bekerja untuk memenuhi potensi tersebut dengan mengikuti kursus pendidikan tertentu dan mengejar gelar tertentu. Peserta didik ini umumnya memiliki persyaratan yang harus dipenuhi agar mereka maju. Persyaratan yang harus dipenuhi mencakup spektrum dari tubuh ke sosial ke intelektual. Agar anak didik menjadi dewasa secara fisik dan mental, kebutuhan mereka untuk tumbuh dan berkembang harus dipenuhi.<sup>12</sup>

Peserta didik memerlukan kepemimpinan pendidik untuk membantu mereka mewujudkan potensi dirinya dan mengantarkannya menuju kedewasaan karena mereka adalah subjek dan objek pendidikan. Tanpa pengawasan pendidik, kemampuan dasar siswa dengan potensi mereka tidak akan tumbuh atau berkembang secara maksimal.<sup>13</sup>

Kata "sifat manusia" digunakan dalam pendidikan Islam untuk merujuk pada karakteristik material dan spiritual manusia, termasuk kualitas moral dan kemampuan intelektual. Perspektif Islam adalah bahwa kecenderungan dan keterampilan murid akan terwujud dengan sendirinya saat mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Tidak semua informasi yang dicari siswa dapat ditemukan secara mandiri tanpa bantuan guru.

Siswa dan pengajar sama-sama memiliki kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam

---

<sup>11</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 70. Diakses pada 8 April 2022, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>

<sup>12</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 68. Diakses pada 8 April 2022, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>

<sup>13</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 74-75. Diakses pada 8 April 2022, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>

proses pembelajaran. Ada dua pilihan yang diberikan oleh konsep ini: berpusat pada guru atau siswa. Hal ini tidak diragukan lagi memberikan peluang untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada guru jika dilihat dari perspektif instruktur yang merupakan pemain aktif. Namun, jika dilihat dari perspektif peserta didik yang juga merupakan aktor aktif, peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peran pendidik di isi oleh Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA selaku pengasuh sekaligus pengajar kita ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, sedangkan peran peserta didik di isi oleh para santri beliau.

b. Tujuan Pembelajaran

Cara optimal untuk menyesuaikan informasi, sikap, dan kemampuan dengan pandangan hidup seseorang adalah dengan menetapkan tujuan belajar.<sup>15</sup> Tujuan Pembelajaran harus cukup fleksibel untuk memasukkan informasi, sikap, dan kemampuan yang konsisten dengan cara hidup bangsa.

Pemilihan teknik, alat, sumber, dan alat penilaian, serta bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan komponen instruksional lainnya, semuanya dapat dipengaruhi oleh tujuan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin merencanakan pelajarannya, dia tidak dapat mengabaikan masalah menciptakan tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Alternatif yang layak untuk memilih tujuan pembelajaran yang sejalan dengan keyakinan budaya Indonesia adalah gagasan free spirit education. Hal ini

---

<sup>14</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 342. Diakses pada 10 April 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>

<sup>15</sup> Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari, "TUJUAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN KONSEP PENDIDIKAN JIWA MERDEKA KI HAJAR DEWANTARA", 152. Diakses pada 10 April 2022, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2382/1434>

<sup>16</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 343. Diakses pada 10 April 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>

karena konsep pendidikan jiwa mandiri memasukkan nilai-nilai yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia di masa depan.<sup>17</sup>

Dalam hal ini tujuan pembelajaran kitab *ihya' ulumuddin* adalah agar santri bisa mengembangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti yang di paparkan oleh Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA selaku pengasuh dalam wawancara;

"Tujuannya yaitu mengamalkan *spirit* yang sudah lama menjadi nilai dan prinsip masyarakat. Selain mengaji santri disini juga harus memiliki akhlak yang baik dan berkarakter. Dengan fasilitas dan keterampilan yang kami berikan serta ajarkan, menyimpan harapan pada santri agar bisa dengan mudah menyerap ilmu yang kami berikan sehingga mampu mengamalkannya ketika sudah terjun di masyarakat dan bermanfaat bagi sekelilingnya."

"Menurut kami santri itu harus serba bisa, dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih jangan sampai santri ketinggalan zaman. Sebagai generasi muslim milenial jangan mudah terpengaruh budaya-budaya asing hingga melupakan budaya baik yang sudah ada sejak dulu. Sibukkan diri kita untuk belajar keterampilan sebagai bekal di masyarakat kelak. Maka selain memiliki kecerdasan dan spiritual yang kuat, kami harapkan santri-santri memiliki kesadaran penuh akan pentingnya suatu keterampilan sebagai bekal kemandirian dan menjalankan hidup di masyarakat nantinya."<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari, TUJUAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN KONSEP PENDIDIKAN JIWA MERDEKA KI HAJAR DEWANTARA, 157. Diakses pada 10 April 2022, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2382/1434>

<sup>18</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan intisari yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru pengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan-pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto berkeyakinan bahwa karena pelajaran merupakan topik yang berusaha dipahami oleh siswa, maka materi pelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sejauh mana materi di mana tema dijelaskan terkait dengan persyaratan siswa pada usia dan lingkungan tertentu juga harus dipertimbangkan oleh guru atau pengembang kurikulum.<sup>19</sup>

Untuk membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan keterampilan dasar, materi pembelajaran harus dipilih dengan cermat. Pada hakikatnya, isi pembelajaran semacam ini membutuhkan berbagai metodologi, media, dan teknik evaluasi. Sangatlah penting untuk mempertimbangkan keluasan dan kedalaman isi pembelajaran untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Agar pembelajaran menjadi terarah, urutan materi pembelajaran harus diperhatikan. Untuk memastikan pengajaran informasi sesuai, teknik penyampaian juga harus dipilih dengan hati-hati.

Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus dan santri di Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah materi pembelajaran saat penelitian ini berlangsung adalah kajian kitab ihya' ulumuddin sudah sampai jilid 4 pada bab kitab at taubah.

d. Metode Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan isi dan mekanisme metodenya,

---

<sup>19</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 343-344. Diakses pada 10 April 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>

metode pembelajaran adalah pola atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik.<sup>20</sup>

Pengertian metode pembelajaran adalah cara seorang guru atau pendidik lainnya dalam melaksanakan tugasnya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran adalah dua konsep yang berbeda. Tekniknya adalah pendekatan kerja dan implementatif, sedangkan metode pembelajarannya lebih bersifat prosedural dan terdiri dari langkah-langkah tertentu. Dengan kata lain, meskipun taktiknya mungkin berbeda, metodenya mungkin tidak.<sup>2</sup>

Pengasuh dan pengajar kitab *Ihya' ulumuddin* di Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus, Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA yang lebih dikenal dengan nama panggung Abah Sofiyani, diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan observasi dan percakapan dengan pengasuh menjelaskan tentang pengajian kitab *Ihya' Ulumuddin* sebagai berikut.

"Pengajian kitab Ihya `Ulumuddin dilakukan secara rutin setiap selesai shalat Subuh berjamaah, kecuali hari Jum'at. Metode yang diterapkan pelajaran ini adalah bandongan dan sorogan."<sup>21</sup>

Metode bandongan yaitu metode transmisi linieryang berpusat pada guru, guru membacakan dan mengomunikasikan isi buku tersebut kepada kelas, yang kemudian mendengarkan, menerimanya, menarik kesimpulan sendiri, dan menuliskannya.. Sedangkan metode sorogan artinya santri membaca kitab yang telah dipelajarinya di depan guru/ustadz agar mendapat bimbingan dan keterangan yang jelas dan sesuai dengan isi kitab yang dibaca. Konsep metode bandongan berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan metode sosrogran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

---

<sup>20</sup> Muhammad Afandi, Dkk, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16.

<sup>21</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar Ihya', wawancara, tanggal 7 Februari 2022 dan wawancara dengan beberapa santri, pada tanggal 7 s/d 28 Februari 2022

Dini Amanda Putri selaku ketua pondok menambahkan,

"Dengan memadukan metode bandongan dan sorogan ini membuat kami lebih mudah untuk fokus memperhatikan pelajaran. Dengan metode bandongan abah Sofiyan akan membacakan dan menjelaskan isi dari kitab yang dibacakan. Jika dirasa terlihat bosan atau mengantuk biasanya metodenya akan dirubah dari bandongan ke sorogan, yaitu santri membaca isi dan menjelaskan isi kitab kemudian setelah itu abah akan mentashih bacaan dan penjelasan yang kami sampaikan. Selain mengganti metode biasanya abah Sofiyan juga membangun suasana dialogis berbasis problem dengan mengadakan proses tanya jawab yang berkesinambungan yang diarahkan pada santri untuk meningkatkan kemampuan berpikir santri untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri."<sup>22</sup>

Dari wawancara diatas penulis dapat memaparkan bahwa pembelajaran kitab ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah di lakukan setiap selesai sholat shubuh berjama'ah dan dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pengajarannya yaitu metode transmisi linier yang lebih dikenal sebagai metode bandongan di kalangan pesantren dan metode sorogan yaitu metode yang mengharuskan santri untuk aktif dalam pelaksanaannya. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir santri, pendidik juga menciptakan lingkungan dialogis dengan terlibat dalam sesi tanya jawab secara terus-menerus dengan mereka.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Orang, binatang, benda, dan apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru untuk

---

<sup>22</sup> Dini Amanda Putri, Ketua Pondok, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022

menyediakan isi pembelajaran sebagai perantara merupakan media pembelajaran. Pada dasarnya, setiap alat pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Ini konsisten dengan bagaimana alat harus digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan. Menurut Roestiyah, menyebutkan jenis-jenis perangkat pembelajaran diantaranya: manusia, buku, media massa, lingkungan, alat pengajaran, museum.<sup>23</sup>

Muhammad Ulil Fahmi selaku S. Pendidikan memberikan informasi sebagai berikut,

“Agar santri bisa mempraktekkan ilmu yang telah di dapatkan, pondok pesantren telah menyiapkan berbagai fasilitas dan sarana diantaranya pelatihan public speaking seperti pelatihan menjadi trainer motivasi dan tour leader atau tour guide untuk kunjungan edu wisata, dan khitobah satu kali setiap satu pekan. Selain pelatihan public speaking seperti yang saya sebut tadi setiap satu pekan sekali pondok kami juga mengadakan majlis semaan al-qur’an dan pengajian setiap hari ahad siang, yang mana santri diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya.”<sup>24</sup>

Dari wawancara diatas penulis dapat memaparkan bahwa telah disiapkan berbagai fasilitas dan sarana sebagai media pembelajaran demi santri untuk bisa mempraktekkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Fasilitas dan sarana yang telah disiapkan seperti kegiatan pelatihan public speaking yang diantaranya adalah pelatihan trainer motivasi dan tour leader, khitobah, dan majlis semaan al-qur’an dan pengajian ahad.

Penggunaan media dalam pendidikan perlu disesuaikan dengan keadaan yang berubah. Agar siswa dapat mencapai tujuan dari informasi yang diberikan, media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan

---

<sup>23</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 349. Diakses pada 10 April 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>

<sup>24</sup> Muhammad Ulil Fahmi, S. Pendidikan, wawancara 9 Februari 2022

dengan materi pelajaran yang diajarkan. Media atau alat pembelajaran ini juga harus dapat membantu pengajar dalam mengkomunikasikan pembelajaran.

## 2. Nilai-nilai Karakter Demokratis dan Toleransi yang Tergambar dalam Pembelajaran Kitab *Ihya' Ulumuddin*

Selanjutnya peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang nilai karakter demokratis dan toleransi yang tergambar dalam pembelajaran kitab *ihya' ulumuddin* dengan wawancara pengasuh dan para santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus.

Abah Sofiyani selaku pengasuh sekaligus pengajar kitab *ihya' ulumuddin* menjelaskan,

“Kitab ini memuat tiga asas yang menjadi inti agama Islam, yaitu tentang aqidah (tauhid), syariah (sistem hukum yang mengatur ketentuan perbuatan/ibadah dzahir manusia), dan akhlak (budi pekerti/moral yang baik dan buruk). Ketiga prinsip ini disebut dengan spiritualitas dikenal juga sebagai tasawuf yang bertujuan untuk menyelaraskan kehidupan dan memberikan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menjelaskan bahwa kitab ini memuat berbagai pelajaran tasawuf termasuk di dalamnya mengenai aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Lebih lanjut beliau memaparkan,

“*Ihya' ulumuddin* adalah kitab yang membahas tentang kaidah tata cara dan prinsip dalam mensucikan jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) yang membahas tentang penyakit hati, pengobatannya, dan mendidik hati. Kitab ini merupakan karya Imam Al-Ghazali yang paling terkenal. Sesuai dengan namanya *ihya' ulumuddin* (menghidupkan ilmu-ilmu agama) kitab ini berisi tentang ajaran kehidupan beragama Islam. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran kitab ini santri tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang dalam urusan dunia maupun akhirat.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>26</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kitab ini membahas tentang kaidah dan prinsip dalam mensucikan jiwa serta tentang ajaran kehidupan beragama Islam.

Beliau menuturkan,

“Kitab *ihya’ ulumuddin* ini terbagi menjadi beberapa jilid ada yang empat jilid ada yang lima jilid bahkan ada yang sampai sembilan jilid tergantung percetakannya. Namun umumnya di Indonesia kitab ini terbagi menjadi empat jilid, yang masing-masing jilidnya sendiri dibagi menjadi beberapa kitab (*pembahasan*). Pembagian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara isi dan pembahasan dalam kitab dengan pemurnian jiwa dan kesehatan mental. Pembagian dalam jilid ke 4 kitab pertama, al-Gazali mengulas tentang pertobatan yang mencakup banyak ulasan dari sudut pandang psikologis/kejiwaan dan didalam kitab pertama ini masih dibagi menjadi beberapa rukun dan dalam satu rukun akan ada beberapa penjelasan yang disampaikan. Di dalam kitab pertama ini mencakup beberapa rukun diantaranya rukun pertama menjelaskan hakikat taubat dan batasnya, rukun kedua menjelaskan tentang pengenalan dosa-dosa kecil maupun dosa besar dan taubatnya. Rukun ketiga menjelaskan kesempurnaan taubat, syarat-syarat, dan cara melanggengkan/meng-istiqomahkannya hingga akhir umur. Rukun keempat menjelaskan obat untuk taubat dan jalan pengobatan untuk meninggalkan perbuatan dosa.”<sup>27</sup>

Beliau melanjutkan penjelasan,

“Rukun peratama dari kitab taubat menjelaskan hakikat taubat itu sendiri di antaranya adalah penjelasan tentang hakikat taubat, penjelasan wajib taubat dan fadilahnya, penjelasan wajib bersegera taubat, penjelasan tentang wajib taubat bagi semua orang dan segala keadaan, serta penjelasan syarat-syarat diterimanya taubat.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>28</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

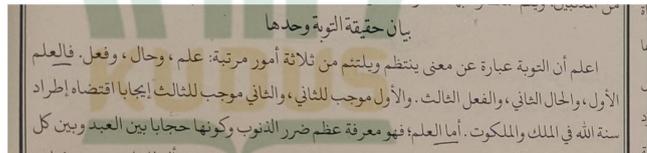
Lanjut beliau,

“Jika dikaitkan dengan penelitian yang anda lakukan terkait nilai karakter demkoratis dan toleransi maka di dalam satu rukun ini saja akan banyak ditemui nilai-nilai yang menjelaskan dan menggambarannya, termasuk didalamnya ada ayat al-qur’an, hadits, maupun atsar dari para ulama terdahulu.”<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kitab *ihya’ ulumuddin* ini terbagi menjadi empat jilid, yang masing-masing jilidnya sendiri dibagi menjadi beberapa kitab. Pada jilid ke 4 kitab pertama mengulas tentang pertobatan yang mencakup beberapa rukun dan setiap rukunnya mencakup beberapa bab penjelasan.

Beliau juga menjelaskan’

"Pada rukun pertama kitab taubat penjelasan tentang hakikat taubat ini mewajibkan kita untuk mengetahui bahwa taubat itu ibarat dari pengertian yang tersusun dari tiga perkara yang berurutan secara tertib. Yaitu ilmu (*pengetahuan*), keadaan (*hal*), dan tindakan/perbuatan (*fi'il*). Yang pertama (*ilmu*) akan mewajibkan yang kedua (*hal/kadaan/sikap*) dan yang kedua mewajibkan yang ketiga (*fi'il/tindakan/perbuatan*). Hal ini sama dengan inti dari karakter demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain."<sup>30</sup>



Lanjut beliau,

"Esensi inti dari karakter toleransi adalah menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati perbedaan

<sup>29</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>30</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>31</sup> Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin, Daar Al-Ihya’*, 4.

pendapat. Hal ini bisa kita pelajari dan ketahui dari penjelasan-penjelasan taubat itu sendiri. Ilmu/pengetahuan akan membuat seseorang sadar akan dosa yang telah dilakukannya telah meracuninya. Pengetahuan tersebut akan akan menumbuhkan rasa penyesalan yang mendalam berasal dari rasa sakit setelah mengetahui bahwa dosa yang dilakukannya meracuni dirinya. Ketika rasa sakit ini menguasai hatinya, muncul keadaan lain yang disebut keinginan dan niat untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan masa kini, masa lalu, dan masa depan. Perbuatan yang berhubungan dengan masa kini adalah meninggalkan segala dosa yang telah dilakukan sebelumnya. Mengenai hubungannya dengan masa depan, ia bertekad untuk meninggalkan dosa hingga akhir hayatnya.<sup>32</sup>

Beliau menjelaskan,  
 “Dengan mempelajari ilmu/pengetahuan tersebut akan menumbuhkan rasa setelah mengetahui ilmu dari pengertian akan dosa-dosa dan batasnya serta tata cara bertaubatnya. Sehingga kita akan bisa menilai diri kita sendiri dan orang lain serta menumbuhkan rasa menghormati, menghargai, dan tidak mudah menilai rendah orang lain.”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menjelaskan bahwa taubat dan karakter demokratis memiliki dasar yang sama yaitu ilmu pengetahuan, keadaan (*hal /kondisi/sikap*), dan tindakan/perbuatan (*fi'il*) dimana semuanya saling terikat satu sama lain. Karakter toleransi juga dapat terbentuk dengan mempelajari ilmu pengetahuan tentang taubat yang mencakup hakikat taubat dan batasnya, ilmu mengenai dosa-dosa.

Verry Ilyas Maulana selaku S. Pendidikam menambahkan,

“Dalam pengajarannya abah Sofiyon selalu menyisipkan berbagai pelajaran dan contoh nilai-nilai karakter yang termasuk di dalamnya juga karakter religius, tanggung

---

<sup>32</sup> Sofiyon Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>33</sup> Sofiyon Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

jawab, demokratis, toleransi, dan nilai-nilai yang lainnya.”<sup>34</sup>

Dini Amanda Putri selaku ketua pondok menambahkan, "Dalam setiap pengajaran di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, selalu menyisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam slogan pesantren kami yaitu *leadership, entrepreneurship, spiritual*. Begitu juga dengan pengajaran kitab ihya' ulumuddin. Salah satunya adalah dengan menyisipkan pendidikan public speaking untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai slogan diatas, sehingga nilai-nilai yang kita bangun dari pendidikan public speaking dalam meningkatkan kualitas santri seperti nilai-nilai demokratis, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, kemandirian, religius, dan nilai lainnya dapat tertanam dalam jiwa santri. Dalam praktiknya public speaking ini akan digunakan saat kegiatan khitobah yang dilakukan dua kali seminggu dan dalam kegiatan usaha pondok ketika ada kunjungan eduwisata seperti menjadi trainer motivasi, parenting, dan juga tour leader.”<sup>35</sup>

Azimatul Khoiriyah juga menambahkan, "Dalam setiap pengajannya abah Sofiyan juga sering menyisipkan filosofi Gusjigang yaitu nilai khas yang sudah lama menjadi dasar kehidupan masyarakat Kudus secara luas. Gusjigang merupakan singkatan dari Bagus khlaknya, pinter Ngaji, dan pandai Dagang. Sebagaimana beliau mengajari kami dalam mengaji, beliau juga mengajari kami bagaimana cara melayani serta menghadapi customer dalam kegiatan usaha pondok. Hal ini juga bertujuan untuk mengajari kami bertoleransi dan berdemokrasi dalam masyarakat. Secara tidak langsung Gusjigang terintegrasi dalam kurikulum Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah yang

---

<sup>34</sup> Verry Ilyas Maulana, S.Pendidikan, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>35</sup> Dini Amanda Putri, Ketua Pondok, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022

tercermin dalam setiap pengajaran dan aktivitas para santri."<sup>36</sup>

Muhammad ulil Fahmi menambahkan, "Dalam praktiknya untuk menumbuhkan nilai demokratis, nilai toleransi, membangun dan meningkatkan kepercayaan diri santri serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain yang membuat santri mudah bergaul, dan membantu berpikir kritis sehingga mengetahui dilema publik dan dapat membantu menyelesaikannya dalam praktek pengajaran di Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah juga menuntut santri untuk ikut aktif dalam kegiatan usaha pondok seperti mengelola kunjungan edu wisata dengan menjadi marketing, menjadi trainer, tour leader/tour guide, melayani pendaftaran umroh maupun haji, serta usaha-usaha lainnya. Kemudian setelahnya akan dilakukan evaluasi mengenai apa saja masalah yang ditemui ketika ikut aktif dalam kegiatan tersebut dan apa saja hal yang perlu untuk diperbaiki."<sup>37</sup>

Dari uraian wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan nilai demokratis, toleransi, percaya diri, tanggung jawab, religius, dan nilai lainnya pengajar memberikan keterangan dan contohnya. Dalam setiap pengajarannya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, selalu menyisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam slogan pesantren yaitu *leadership, entrepreneurship, spiritual*, menyisipkan filosofi Gujigang serta melibatkan santri untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren diluar pengajian kitab dan kemudian mengevaluasinya.

### **3. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ihya' Ulumuddin Terhadap Karakter Santri**

Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh, beliau menjelaskan pengaruh pembelajaran kitab ihya' ulumuddin terhadap karakter santri sebagai berikut.

"Pembelajaran kitab ihya' ulumuddin ini bertujuan untuk membangun jiwa dan karakter santri menjadi lebih baik

<sup>36</sup> Azimatul Khoiriyah, Santri, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022

<sup>37</sup> Muhammad Ulil Fahmi, S.Pendidikan, wawancara 9 Februari 2022

dari sebelumnya. Selain pembelajaran kitab kami juga memfasilitasi santri dengan berbagai sarana dan kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan public speaking untuk melatih kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, toleransi, dan fasilitas pondok yang lain untuk meningkatkan cara berpikir kritis, demokratis, kemandirian dan kualitas santri seperti mengelola eduwisata, dan lainnya.”<sup>38</sup>

Dari wawancara diatas dapat penulis paparkan bahwa tujuan dari pembelajaran kitab ihya’ ulumuddin adalah untuk membangun jiwa dan karakter santri menjadi lebih baik. Dalam praktek pembelajaran pondok pesantren telah menyiapkan fasilitas, sarana, dan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan karakter, kemampuan, dengan meningkatkan rasa percaya diri santri dan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui program *public speaking*, Pesantren Wirausaha Al Mawaddah Kudus dapat meningkatkan kualitas santrinya, dan membantu berpikir demokratis, kritis, toleransi, dan tanggung jawab melalui fasilitas lainnya seperti mengelola eduwisata.

Keterangan lain penulis dapatkan dari ketua pondok putri, Dini Amanda mengatakan, “Santri pondok pesantren ini datang dari berbagai kalangan sehingga kemampuan dan karakter santri bida dikatakn sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Mengenai perubahan karakter santri akan terlihat jelas jika dibandingkan waktu santri baru masuk pondok dan sekarang. Santri baru yang dari berbagai kalangan tersebut memiliki karakter yang berbeda ada yang pemalu, ada juga yang kurang bertanggung jawab. Setelah santri baru mengikuti kajian kitab ihya’ ulumuddin dan berbagai kegiatan yang ada maka akan terlihat perubahannya seperti menjadi percaya diri, bertanggung jawab, dan lainnya.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sofiyani Hadi, Pengasuh/Pengajar, wawancara pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>39</sup> Dini Amanda Putri, Ketua Pondok, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022

Azimatul Khoiriyah juga menambahkan,  
 “Ketika saya pertama masuk pesantren ini awalnya saya adalah pribadi yang kurang percaya diri dan kurang bertanggung jawab, namun setelah saya mengikuti kajian ihya’ ulumuddin dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di pondok secara perlahan saya menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.”<sup>40</sup>

Ahmad Zahir Faidloni menambahkan,  
 “Saya juga merasakan perubahan cara berpikir mengenai apa itu demokrasi dan apa itu toleransi melalui pengajian kitab ihya’ ulumuddin ini. Selain dari penjelasan yang diperoleh dari pengajian kitab ini kami juga dapat mempraktekannya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.”<sup>41</sup>

Beberapa santri juga menambahkan keterangan yang mirip seperti M. Aliul Munif, Mahfud Khoirudin, Siti Ulil Mustafidah, Solikhatun Muamala, Dan Zahrotun Na’imah yang merasakan perubahan pada diri pribadi masing-masing seperti meningkatnya rasa percaya diri, meningkatnya toleransi, meningkatnya cara berpikir kritis dan demokratis, meningkatnya kemampuan berkomunikasi, rasa tanggung jawab dan disiplin.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan temuan dari wawancara yang dijelaskan di atas pembelajaran ihya’ ulumuddin memiliki pengaruh yang positif terhadap yaitu karakter santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah. Santri dari Pati, Blora, Rembang, Jepara, Demak, dan kota-kota lain, serta mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda, dapat memperoleh manfaat dari pengajaran dan sumber daya yang sama untuk pengembangan karakter dan peningkatan diri.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Pembelajaran Kitab Ihya’ Ulumuddin

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami proses

---

<sup>40</sup> Azimatul Khoiriyah, Santri, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022

<sup>41</sup> Ahmad Zahir Faidloni, Santri, wawancara pada tanggal 9 Februari

mempelajari informasi baru, mengembangkan kemampuan baru, dan menciptakan sikap dan keyakinan. Pembelajaran pada dasarnya terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran, khususnya rencana kegiatan yang merinci pengetahuan dasar dan keterampilan serta mencakup alokasi waktu, ukuran keberhasilan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran secara rinci. Terjadinya interaksi edukatif, khususnya yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis pada pendidik, dan secara pedagogis berakar pada proses peserta didik melalui tahapan desain/rancangan, implementasi/ implementasi, dan evaluasi, merupakan ciri khas kegiatan proses pembelajaran. Belajar terjadi dalam fase-fase yang masing-masing digambarkan dengan ciri-ciri tertentu. Pertama, mengintegrasikan sepenuhnya proses kognitif siswa ke dalam proses pembelajaran. Kedua, menciptakan lingkungan berbasis dialog dan proses tanya jawab yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas kemampuan berpikir siswa dan, pada gilirannya, memungkinkan mereka memperoleh informasi yang mereka hasilkan sendiri.<sup>42</sup>

Ada beberapa model pembelajaran yang tersedia saat ini seperti pembelajaran tradisional tatap muka yang diantaranya model bandongan, sorogan, dan lainnya, dan pembelajaran online, maupun pembelajaran campuran (yaitu pembelajaran kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online).

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh, pengurus dan santri Al Mawaddah, pembelajaran kitab ihya' ulumuddin disampaikan dengan menggunakan metode bandongan (transmisi linier), sorogan, dan ciptakan lingkungan dialogis dengan anak-anak dengan melibatkan mereka dalam sesi tanya jawab yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka..

Tidak jarang kegiatan belajar mengajar menjadi monoton atau jenuh. Permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengubah pendekatan instruksional. Namun, diyakini bahwa berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan

---

<sup>42</sup> Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, LENTERA PENDIDIKAN vol. 17 no. 1 (2014). 74. Diakses pada tanggal, 17 April 2022, [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/516](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516)

akan memberikan pandangan yang lebih cerah kepada mahasiswa dalam profesi ini.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil temuan data penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah sudah sesuai dengan konsep pembelajaran yaitu upaya pendidik untuk memahami bagaimana murid belajar, memperoleh keterampilan, dan mengembangkan sikap dan keyakinan. Pembelajaran yang terjadi melibatkan proses mental santri dengan membangun suasana dialogis serta perubahan dalam proses pembelajaran yang memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dan memungkinkan mereka memperoleh informasi yang mereka ciptakan sendiri.

## **2. Nilai-nilai Karakter Demokratis dan Toleransi yang Tergambar dalam Pembelajaran Kitab Ihya' Ulumuddin**

Nilai merupakan prinsip umum yang memberikan standar kepada anggota masyarakat untuk membuat penilaian dan pilihan tentang tindakan dan tujuan tertentu.<sup>44</sup> Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>45</sup>

Dalam dunia pendidikan biasanya terdapat nilai karakter yang khas antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai karakter yang khas adalah nilai-nilai yang ada pada suatu lembaga pendidikan yang tidak ada pada pendidikan lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh, pengurus dan santri Al Mawaddah maka peneliti dapat menyimpulkan nilai karakter yang ditemukan dalam pembelajaran kitab ihya' ulumuddin pada kitab pertama yaitu kitab at-taubat (pertobatan) diantaranya nilai karakter demokratis, toleransi, percaya diri, tanggung jawab, dan religius.

Dalam pengajaran kitab Ihya' Ulumuddin guru juga menyisipkan falsafah/filosofi Gusjigang. Kata gusjigang

---

<sup>43</sup> Zainal Asril, "Micro Teaching", Jakarta: 2013, Rajagrafindo Persada, 86.

<sup>44</sup> Mohamad Mustari, "*NILAI KARAKTER Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*", Yogyakarta: 2011, Laksbang Pressindo, 4.

<sup>45</sup> Ni Putu Suwardani, "*PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*", Denpasar: 2020, UNHI Press, 43.

mengandung arti bagus, mengaji dan berdagang adalah filosofi warisan Sunan Kudus. Filosofi gusjigang adalah personifikasi Sunan Kudus agar masyarakat Kudus memiliki akhlak yang baik (masalah budi pekerti, akhlak), pandai mengaji yang artinya menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang.<sup>46</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang terkandung dalam filosofi gusjigang yaitu nilai religius, tanggung jawab, dan nilai kemandirian.

Dari hasil data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dalam pembelajaran kitab *ihya' ulumuddin* di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus adalah demokratis, toleransi, religius, mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Ramah/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Suka Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.<sup>47</sup>

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa mempelajari kitab *Ihya' ulumuddin* di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat mengangkat nilai-nilai kebajikan yang telah dijelaskan di atas diantaranya nilai karakter demokratis, toleransi, religius, percaya diri, mandiri, dan bertanggungjawab.

### 3. Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ihya' Ulumuddin* Terhadap Karakter Santri

Menurut KBBI, pengaruh adalah kemampuan yang datang dari sesuatu (orang, barang) dan membentuk perilaku, keyakinan, atau karakter seseorang.<sup>48</sup> Ketika sesuatu berdampak pada sesuatu yang lain, ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat (kausal).<sup>49</sup>

Pengaruh dapat dianggap sebagai efek atau konsekuensi dalam pengertian yang paling sederhana. Setiap pilihan yang diambil seseorang seringkali memiliki efek atau pengaruh, baik

---

<sup>46</sup> M.Ihsan, Gusjigang : Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi, *Jurnal IQTISHADIA* , Vol. 10, No. 2, 2017, 163

<sup>47</sup> Ni Putu Suwardani, "PENDIDIKAN KARAKTER: dalam...", 43.

<sup>48</sup> KBBI online, <https://kbbi.web.id/pengaruh>

<sup>49</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, 243

maupun buruk. Dampak atau pengaruh juga dapat merupakan kelanjutan dari proses penerapan pengendalian internal.

berdasarkan temuan wawancara dan observasi dari pengasuh, pengurus dan santri Al Mawaddah pembelajaran kitab *ihya' ulumuddin* ini bertujuan untuk membangun jiwa dan karakter santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Beberapa santri juga menambahkan keterangan bahwa mereka merasakan perubahan pada diri pribadi masing-masing seperti meningkatnya rasa percaya diri, meningkatnya toleransi, meningkatnya cara berpikir kritis dan demokratis, meningkatnya kemampuan berkomunikasi, rasa tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah mengembangkan karakter unggul sebagai hasil dari mempelajari kitab *Ihya' ulumuddin* di sana.

